

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Didalam pasal 3 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi yang diartikan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu, yang mencakup program pendidikan sarjana, magister, dan doktor. Sedangkan di MA Nurul Mujtahidin terdapat berbagai masalah diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam kepemimpinan baik didalam kelas maupun luar kelas pada OPNM (Organisasi Pelajaran Nurul Mujtahidin).

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

---

<sup>1</sup>UndangUndang Bab II, Pasal 3, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

kepemimpinan memegang peran penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan adalah dari manajemen. Kegiatan organisasi OPNM adalah salah satu kegiatan organisasi yang ada di MA Nurul Mujtahidin. Kegiatan tersebut merupakan sarana yang dapat membentuk karakter kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis yang diharapkan berpengaruh yang positif terhadap kehidupannya secara pribadi dan kepada orang lain.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia ambil.<sup>2</sup> Didalam kepemimpinan terdapat empat nilai-nilai karakter kepemimpinan yaitu nilai karakter kepemimpinan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis, dimana siswa harus memiliki empat nilai karakter kepemimpinan tersebut. Namun dalam kenyataannya, di MA Nurul Mujtahidin sebagian siswa kurang memiliki empat nilai-nilai karakter kepemimpinan seperti tidak adanya pembuatan surat masuk dan surat keluar OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin), kurangnya musyawarah kerja siswa dan siswa masih ada yang mencontek, sehingga hal ini menjadi problematika bagi Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin.

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, dimana moral diartikan sebagai tindakan yang memiliki nilai positif yaitu seperti siswa memiliki karakter kejujuran, dapat bertanggung jawab, disiplin datang ke madrasah dan memiliki karakter demokratis. sedangkan dalam krisis moral ini adalah kurangnya tingkat nilai-nilai positif seperti siswa tidak membuat

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 26.

laporan keuangan OPNM dengan rutin, kurang melakukan evaluasi setelah diadakannya kegiatan OPNM, sehingga siswa di MA Nurul Mujtahidin ini kurang memiliki nilai-nilai karakter kepemimpinan yang mengakibatkan adanya dampak negatif seperti siswa tidak menaati peraturan Madrasah dan OPNM bagi Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin yaitu siswa tidak memiliki karakter kepemimpinan yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis.

Berdasarkan penjelasan singkat diatas tentang permasalahan mengenai kurangnya siswa memiliki karakter kepemimpinan yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis ini akan dapat diatasi melalui kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) Di MA Nurul Mujtahidin Tahun 2018-2019.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan diatas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka fokus penelitian ini pada:

1. Karakter siswa di MA Nurul Mujtahidin.
2. Kegiatan leadership pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah karakter siswa di MA Nurul Mujtahidin ?
2. Bagaimanakah kegiatan leadership pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui karakter siswa di MA Nurul Mujtahidin.
2. Untuk mengetahui kegiatan leadership pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritik

Secara teoritik memanfaatkan teori nilai karakter kepemimpinan. Nilai karakter kepemimpinan ada empat macam yaitu nilai karakter kepemimpinan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis. Kegiatan *Leadership*/Kepemimpinan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Adapun kegiatannya antara lain, administrasi surat menyurat, administrasi keuangan, kegiatan *Leadership*, musyawarah kerja, dan evaluasi.

#### 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi permasalahan kegiatan leadership/kepemimpinan, selain itu dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam penelitian.
- b) Bagi lembaga IAIN Ponorogo, sebagai dokumen yang dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Ponorogo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan ini penulis mengelompokkan menjadi VI Bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan memaparkan pengembangan karakter kepemimpinan dan *leadership*/kepemimpinan melalui Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), yakni sebelas prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai karakter kepemimpinan, ciri dasar dalam pendidikan karakter, tugas seorang pemimpin, pengertian OPNM, dan macam-macam OPNM.

Bab ketiga, memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci yaitu peneliti melakukan upaya untuk memperoleh data secara langsung. Lokasi penelitian yang dilakukan di MA Nurul Mujtahidin, Mlarak, Ponorogo. Data dan sumber data diantaranya *person* yaitu sumber data berupa orang, *place* yaitu sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Prosedur pengumpulan data meliputi *interview*/wawancara, metode observasi, metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data merupakan mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, display data merupakan menyajikan data ke dalam pola yang ditemukan yang telah didukung selama penelitian, penarikan simpulan yaitu kesimpulan langkah yang terakhir dalam penelitian. Tahapan penelitian terdiri dari tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan. Analisis data ini peneliti melakukan analisis kegiatan *leadership* OPNM terhadap pengembangan karakter kepemimpinan yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab empat, memaparkan data atau dapat dikatakan paparan temuan data umum tentang Sejarah Berdirinya MA Nurul Mujtahidin, status

Madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan Madrasah, data guru dan siswa MA Nurul Mujtahidin, struktur Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), program kerja OPNM. Data khusus atau deskripsi data terdiri dari karakter siswa MA Nurul Mujtahidin, kegiatan *leadership* pada OPNM dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MA Nurul Mujtahidin.

Bab lima merupakan bab yang membahas hasil temuan penelitian atau dapat dikatakan analisis data yang meliputi; Analisis data tentang karakter siswa MA Nurul Mujtahidin, Analisis data kegiatan *leadership* pada OPNM dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MA Nurul Mujtahidin.

Bab enam tentang kesimpulan dan saran. Dan ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab VI. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini peneliti mengambil hasil penelitian terdahulu antara lain, *Pertama*, Nama : Syirojuddin Nafi', NIM : 210311200, Judul : Nilai pendidikan karakter dalam surat Al-Nahl, Skripsi IAIN Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan. Membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai bangsa serta agama, (2) Nilai pendidikan karakter dalam surat Al-Nahl Ayat 78, 90, 125 antara lain: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (Alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli kepada sesama manusia dan lingkungan, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan rendah hati, toleransi, cinta damai serta cinta persatuan.

*Kedua*, Nama : Hayun Hanifa, NIM : 210312201, Judul : Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui berbagai strategi diantaranya adalah mengadakan perkemahan, pembinaan berupa pemberian materi mengenai



tanggung jawab menjadi seorang pemimpin, kemudian diterjunkan dalam kegiatan yang menuntut mereka menumbuhkan jiwa kepemimpinan seperti guru mempercayakan jalannya kegiatan kepada siswa yang bersangkutan.

*Ketiga*, Nama : Rusiani, NIM : 210309059, Judul : Training leadership sebagai upaya meningkatkan pemahaman manajemen pengurus OPNM (Studi kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak 2012/2013), Skripsi IAIN Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Untuk mempraktekkan kepemimpinan yang baik maka pihak sekolah mengadakan kegiatan training leadership, (2) Siswa-siswi MA Nurul Mujtahidin mampu untuk menjadi pemimpin salah satunya memimpin rapat dan memberi sambutan, mampu melaksanakan kegiatan lebih mandiri dalam melaksanakan program kerja jangka pendek, kepribadian dan kedisiplinan siswa semakin meningkat menjadi pribadi yang lebih baik, mengerti rasa kebersamaan dan gotong royong.

Perbedaan 3 (tiga) telaah hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Nilai pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an Al-Nahl ayat 78, 90, 125, sedangkan penelitian ini mengacu pada buku yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi karya Heri Gunawan.
2. Pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan kemah, pembinaan berupa pemberian materi mengenai tanggung jawab

menjadi seorang pemimpin, sedangkan penelitian ini pembentukan karakter melalui pelaporan keuangan OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin), musyawarah kerja, evaluasi, dan pembinaan *leadership* seperti workshop, upacara bendera.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengembangan Karakter Kepemimpinan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak).<sup>3</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>4</sup> Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak, dan kemudian

---

<sup>3</sup>Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45.

<sup>44</sup> Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 45.

melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.<sup>5</sup>

Dalam praktiknya, Lickona menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut<sup>6</sup> :

- (1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- (2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- (3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan pro aktif dalam pengembangan karakter.
- (4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- (5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- (6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, yang mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- (7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- (8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 25.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 23-24.

- (9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi insiatif pendidikan karakter.
- (10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- (11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi, staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagai pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan dinegara-negara Barat, seperti pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis, dan pendekatan klarifikasi. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan tradisional, melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai karakter kepemimpinan ada empat macam yaitu<sup>7</sup>:

- a. Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dan perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terdapat diri dan pihak lain.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, 30.

- b. Bertanggung jawab, merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya yang dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- c. Disiplin, merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Demokratis, cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Menurut Foester ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter:

*Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi normatif setiap tindakan.

*Kedua*, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak berombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensinya merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

*Ketiga*, otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atau keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

*Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lanjut Foester, kematangan keempat karakter ini, manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan forma seseorang pribadi dalam segala tindakannya.<sup>8</sup>

## 2. Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari kata dasar yang sama, yaitu “pimpin”. Akan tetapi, masing-masing kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan; kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Memimpin adalah peran seseorang untuk memengaruhi orang lain dengan berbagai cara.<sup>9</sup>

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam satu lingkungan sosial, organisasi, atau

---

<sup>8</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Penerbit Nusa Media, 2013), 27.

<sup>9</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2010), 95.

negara. Dengan demikian, maka kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistis. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ada ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Menurut Kartini Kartonoseorang pemimpin yang memiliki kecakapan dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkan oleh pemimpin adalah pemimpin yang menjadikan kepemimpinannya sebagai alat utama mencapai tujuan, misalnya kepemimpinan Kihajar Dewantara yang menjadi teladan bagi seluruh guru dan pendidik di Indonesia, yang menegaskan pentingnya guru memiliki citra kepemimpinan yang menjadi teladan masyarakat sehingga kependidikannya mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam menjalankan kepemimpinan, pemimpin memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- a) Kepemimpinan berarti mempunyai visi yang jelas tentang apa yang ingin Anda capai,
- b) Pemimpin yang baik selalu terlibat dalam segala hal, bekerja berdampingan dengan kolega-koleganya,

---

<sup>10</sup> Bahar Agus Setiawan dan Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani dan Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 17.

- c) Kepemimpinan berarti menghormati otonomi guru, dan melindungi mereka dari tuntutan yang tidak relevan,
- d) Pemimpin yang baik memandang ke depan, mengantisipasi perubahan, dan menyiapkan orang-orang yang dibawahnya untuk menghadapi perubahan itu sehingga tidak mengejutkan atau melemahkan mereka,
- e) Pemimpin yang baik bersikap pragmatis, mampu memahami realitas-realitas dalam konteks ekonomi ataupun politik, dan mampu melakukan negosiasi dan kompromi,
- f) Pemimpin yang baik dipengaruhi oleh, dan mengkomunikasikan nilai-nilai personal dan edukasional yang jelas, yang mempresentasikan tujuan-tujuan moral mereka untuk sekolah.<sup>12</sup>

Ada empat macam tugas penting seorang pemimpin, yaitu:

1. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi,
2. Seorang pemimpin harus menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan,
3. Mempertahankan keutuhan organisasi,
4. Seorang pemimpin adalah mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2010), 40-41.

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 42.



Dari pembahasan mengenai pengertian kepemimpinan terdapat tipe dan model kepemimpinan yaitu, Kepemimpinan Demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin bertipe demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>14</sup>:

- a. Mengembangkan kreativitas kepada bawahan;
- b. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan keputusan;
- c. Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama;
- d. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi;
- e. Mendahulukan kepentingan yang darurat demi keselamatan jiwa anak buahnya dan keselamatan organisasi yang dipimpinnya;
- f. Mengembangkan regenerasi kepemimpinan;
- g. Perluasan kaderisasi agar anak buahnya lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan;
- h. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama.

---

<sup>14</sup>Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 26.

Dalam organisasi terdapat pemimpin yang disebut dengan istilah ketua umum, kepala, direktur utama, presiden direktur, dan sebagainya. Pemimpin adalah orang yang mengendalikan jalannya organisasi. Pemimpin merupakan subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.<sup>15</sup> Kekuasaan, yaitu menguasai organisasi dan mengendalikannya; pengaruh, yaitu memengaruhi orang lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan; kekuatan yaitu, kemampuan dalam memberi kekuatan pada organisasi; dan pemegang tanggung jawab adalah bertanggung jawab seluruh kinerja organisasi.

Pemimpin harus senantiasa mau belajar dan bertumbuh dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi maupun kehidupan pribadinya. Setiap hari, pemimpin senantiasa menyelaraskan dirinya terhadap komitmen untuk melayani bawahannya baik dalam proses pencapaian status maupun proses kreatifnya, pemimpin selalu menjadi yang terdepan dan menerima efek positif dari perilakunya, atau sebaliknya, siap menanggung resiko dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pemimpin yang sesungguhnya disebut sebagai pemimpin ideal, yakni pemimpin yang mampu menjalankan fungsi dan perannya, mengatur dan mengendalikan jalannya organisasi, bangsa dan negara. Sebagaimana

---

<sup>15</sup> Aan Komariah dan Ceki Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),74.

Ki Hajar Dewantara<sup>16</sup> mengajarkan tiga prinsip bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus menjadi teladan *ing ngarso sung tulodho* (didepan sebagai contoh), *ing madya mangun karso* (di tengah memberi semangat), *tut wuri handayani* (dibelakang memberikan dorongan atau motivator). Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin jauh dari sikap pemanfaatan kekuasaan untuk memerintah seenaknya.<sup>17</sup>

*Pertama*, didepan, artinya selain menjalankan tugas pokok sebagai pemimpin, pemimpin juga harus mampu bersikap positif, memberikan dampak positif, sehingga layak untuk menjadi teladan dari sikap dan perilakunya bagi orang lain.

*Kedua*, ditengah, artinya pemimpin selalu memberi semangat, artinya dalam aktivitas untuk mencapai tujuan, seorang pemimpin tidak hanya mengatur, tetapi juga mampu memberikan motivasi agar para anggota tidak merasa tertekan.

*Ketiga*, dibelakang, artinya memberi dorongan, yaitu pemimpin tidak selalu dalam posisi didepan dalam derap langkah sebuah aktivitas.

Pemimpin bukan sekadar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan metode kepemimpinan, melainkan juga harus menunjukkan perilaku dan kebiasaan seorang pemimpin yang penuh dengan rasa tanggung jawab serta mengambil keputusan dengan rasa tanggung jawab.

---

<sup>16</sup> Heri Suwignyo, *Wacana Kelas Substansi, Modus, dan Fungsi Edukatif Bahasa Among*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 65.

<sup>17</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 78.

Kegiatan OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>18</sup> Kegiatan OPNM diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI di MA Nurul Mujtahidin. Kegiatan OPNM ini hampir sama dengan OSIS hanya saja nama organisasi yang berbeda.<sup>19</sup>

Dalam OPNM ini terdapat beberapa kegiatan yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI diantaranya *Pertama*, LBT (*Leadership Basic Training*) kegiatan ini meliputi pembinaan *leadership* yang diisi oleh pemateri yaitu berupa alumni dan Bapak Ibu Guru.<sup>20</sup>*Kedua*, pelatihan administrasi OPNM sebagai bekal siswa dalam membuat surat menyurat, baik surat dalam organisasi maupun luar organisasi. *Ketiga*, administrasi keuangan, meliputi bagaimana cara mengelola keuangan organisasi dengan baik, penggunaan keuangan sesuai kegiatan organisasi, dan lain-lain. *Keempat*, MUKER (Musyawarah Kerja) OPNM yang dilakukan oleh masing-masing divisi untuk merencanakan agenda kegiatan dalam jangka panjang yaitu 1 (Satu) tahun.

Selain itu, kegiatan OPNM ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kedisiplin sebagai seorang pemimpin yang baik di masa mendatang tentunya hal tersebut sudah ditanamkan mulai dari SMA/MA.

---

<sup>18</sup>Arsip Sejarah ke OPNM-an Tahun 1987.

<sup>19</sup>Arsip Dokumen ke OPNM-an Tahun 2011.

<sup>20</sup>Arsip Dokumen OPNM MA Nurul Mujtahidin Tahun 2000.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, *interview*/wawancara dan dokumenasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif menggunakan latar alam sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sebagai sumber dalam mencari semua data dalam penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan, laporan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan daripada hasil sesuai dengan latar yang bersifat alami penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktivitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi.

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang kegiatan leadership OPNM terhadap pembentukan karakter kepemimpinan ialah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, inisiatif, baik mengenai perseorangan secara individual, maupun kelompok lembaga organisasi sekolah. Metode studi kasus ini dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Penelitian dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (*field reserach*) dimana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yaitu Peneliti melakukan upaya untuk memperoleh data secara langsung. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting ia merupakan perencana yaitu merencanakan penelitian, pelaksana pengumpulan data yaitu mencari data dilapangan, analisa yaitu menganalisa data dari lapangan, penafsir data, peneliti melaporkan data yang valid dari data yang diperoleh dari lapangan, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

<sup>22</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 63.

Peneliti hadir secara langsung dilokasi penelitian yaitu di MA Nurul Mujtahidin untuk meneliti karakter siswa MA Nurul Mujtahidin dan kegiatan leadership pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti datang ke ruang aula MA Nurul Mujtahidin guna untuk kegiatan observasi. Kegiatan *Leadership* Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) sampai kegiatan selesai.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian kualitatif ini dilakukan di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, Ponorogo. Penulis tertarik meneliti di MA Nurul Mujtahidin karena peneliti menemukan permasalahan pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) yaitu terkait dengan karakter kepemimpinan siswa dan kegiatan leadership pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa karena karakter kepemimpinan siswa masih kurang seperti pada kegiatan OPNM sebagian siswa kurang memiliki karakter yang jujur seperti masih mencontek saat ujian, kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya baik di kelas maupun organisasi Madrasah, kurang disiplin ketika datang ke Madrasah, dan kurang memiliki karakter kepemimpinan yang demokratis dalam berorganisasi. Masalah tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti di MA Nurul Mujtahidin.

#### 4. Data dan Sumber Data

Dalam penentuan data ini sumber data dari mana data diperoleh. sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu *person*, *place*, *paper*.<sup>23</sup>

- 1) *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah waka kesiswaan, guru BP, wali kelas, guru PAI, dan siswa.
- 2) *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas ruang Organisasi Pelajar Nurul mujtahidin (OPNM) yaitu kondisi lokasi yaitu di aula dan ruang Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), aktivitas meliputi workshop, pelatihan administrasi surat menyurat, pelatihan administrasi keuangan, kepemimpinan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), musyawarah kerja dan evaluasi dan sebagainya yang ada di MA Nurul Mujtahidin.
- 3) *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* adalah berupa benda-benda tertulis seperti arsip dokumen Laporan Pertanggung jawaban (LPJ), dokumen kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) yang ada diruang Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM).

---

<sup>23</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 29.



## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

### a. *Interview/Wawancara*

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.<sup>24</sup>

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini untuk mendapatkan data dari waka kesiswaan, wali kelas, guru PAI dan guru BPuntuk mendapatkan data tentang karakter kepemimpinan siswa dan siswa untuk mendapatkan data tentang kegiatan *Leadership* Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) yaitu

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

kegiatan administrasi surat menyurat, keuangan, pembinaan *Leadership*, musyawarah kerja, dan evaluasi yang sesungguhnya dalam membentuk karakter siswa.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.<sup>25</sup>

Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai workshop, pelatihan administrasi surat menyurat, pelatihan administrasi keuangan, kepemimpinan/*leadership* Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), musyawarah kerja dan pelaksanaan kegiatan *leadership* Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) adanya penyampaian materi, praktek administrasi surat menyurat dan administrasi keuangan dan siswa mengenai karakter kepemimpinan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan

---

<sup>25</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 122.

peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai kegiatan leadership OPNM, sejarah berdirinya MA Nurul Mujtahidin visi, misi, tujuan, letak geografis, keadan guru dan siswa, maupun dokumentasi kegiatan berupa data laporan kegiatan leadership maupun foto kegiatan leadership OPNM, struktur organisasi OPNM.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang dikumpulkan, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Penjabaran aktivitas dalam menganalisis data,

meliputi : pertama, *data reduction*, mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori.

Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. *Kedua data display* setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bila pola-pola yang ditemukan yang telah didukung selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian dan *conclusion* langkah *ketiga conclusion /drawing* verifikasi langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>26</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apa bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda.<sup>27</sup> Jadi keabsahan data meliputi :

### a. Perpanjangan pengamatan

---

338. <sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

<sup>27</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2005),91

Perpanjangan pengamatan dilakukan meneliti tingkat keberhasilan kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa melakukan wawancara yang mendalam.

- b. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan atau yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dari sini hal yang ingin dapat dicapai peneliti dengan jalan:
  - a) Membandingkan data hasil pengamatan siswa dan kegiatan *leadership* dengan data hasil wawancara.
  - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya.

## 8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ada 3 tahap dan ditambahkan dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah:

### 1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan

perlengkapan penelitian mengenai kegiatan *leadership* OPNM terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

#### 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

#### 3) Analisis Data

Dalam tahap ini meliputi: peneliti melakukan analisis kegiatan *leadership* OPNM terhadap pengembangan karakter kepemimpinan yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 4) Tahap Penulisan Hasil Laporan

Penulisan hasil laporan tidak terlepas dari keseluruhan tahap kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami banyak kesulitan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Mujtahidin**

MA Nurul Mujtahidin terletak di kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, di seberang sebelah utara jalan Mlarak-Pulung, berdekatan dengan Pasar Mlarak. Lingkungan MA Nurul Mujtahidin termasuk lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan karena terletak di daerah desa. Pihak sekolah juga berupaya menanam berbagai tumbuhan. Kondisi tersebut mampu menciptakan kondisi yang nyaman, sejuk, sehingga warga MA Nurul Mujtahidin mampu belajar dan mengajar dengan nyaman.<sup>1</sup>

Yayasan pendidikan Islam “Nurul Mujtahidin” Mlarak adalah suatu lembaga pendidikan yang menyetarakan kurikulum dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini menjadi salah satu lembaga pendidikan swasta yang bertempat di Gunungsari Mlarak, Kabupaten Ponorogo, yang sebenarnya sekolahan ini mulai dirintis pada tanggal, 1 Agustus 1964.

---

<sup>1</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/06-III/2018

## **2. Status Madrasah**

Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor Wilayah Departemen Agama RI, No. Kw. 13.4/4/PP.00/863/201 tanggal 1 Agustus 1964. Madrasah Aliyah ini tercatat dengan Nomor Pokok Satuan Nasional (NPSN) : 20584497. Dimana madrasah tersebut memiliki status sekolah Swasta dan terakreditasi B.<sup>2</sup>

## **3. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin berada di Jalan Pahlawan Suntari No. 31, Desa Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang berada di daerah pedesaan yang berbatasan dengan:<sup>3</sup>

- Arah utara berbatasan dengan Desa Kaponan.
- Arah selatan berbatasan dengan Desa Joresan.
- Arah timur berbatasan dengan Desa Suren.
- Arah barat berbatasan dengan Desa Bajang.

## **4. Visi, Misi Dan Tujuan MA Nurul Mujtahidin**

### **a. Visi Madrasah**

“Terwujudnya lulusan yang Islami, beriman, berilmu, beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam imtaq dan iptek.” Memiliki loyalitas beragama Islam, memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah dan memiliki ilmu yang berkualitas

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/05-III/2018

<sup>3</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/13-III/2018



tinggi dalam penguasaan imtaq dan iptek sebagai khalifah Fi al-ardl, terampil dalam melaksanakan ibadah dan terampil dalam bermasyarakat. Unggul dalam prestasi belajar, pembinaan beragama dan unggul dalam kepercayaan masyarakat.<sup>4</sup>

**b. Misi Madrasah**

Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam, menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, Berbasis Multiple Intelegence, mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi peserta didik, memfasilitasi segala kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan, membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Pengurus, dan Komite, membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan membekali siswa-siswi agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan.

**c. Tujuan Madrasah**

Menghasilkan sumber daya manusia yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ, menciptakan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang Islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial, mewujudkan proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/06-III/2018

PAIKEM, dan menjadi madrasah yang unggul dan digemari oleh masyarakat.

#### **5. Data Guru dan Siswa MA Nurul Mujtahidin**

Adapun untuk data guru MA Nurul Mujtahidin sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah : Drs. Mujiono, S.Pd.
- b. Komite madrasah : Ali Nur Rohman, S.Pd.I.
- c. Waka kesiswaan : Muhadi, S.Pd.I.
- d. Waka kurikulum : Drs. Subandiyo.

Adapun untuk data siswa-siswi MA Nurul Mujtahidin sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Kelas X untuk siswa laki-laki berjumlah 6 orang, dan untuk siswa perempuan berjumlah 5 orang, maka total keseluruhan siswa adalah 11 orang.
- b. Kelas XI untuk siswa laki-laki berjumlah 9 orang, dan untuk siswa perempuan berjumlah 7 orang, maka total keseluruhan siswa adalah 16 orang.
- c. Kelas XII untuk siswa laki-laki berjumlah 15 orang, dan untuk siswa perempuan berjumlah 7 orang, maka total keseluruhan siswa adalah 21 orang.

Untuk lebih jelas dan terperinci data guru dan siswa-siswi MA Nurul Mujtahidin dapat dilihat dalam lampiran.

---

<sup>5</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/12-III/2018

## **6. Struktur Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)**

Adapun untuk struktur Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) MA Nurul Mujtahidin sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Penanggung jawab : Wiyono Aris, S.Pd.I.  
Drs. Mujiono, S.Pd.
- b. Pembina : Suryadi, S.Pd.  
Imam Muhadi, S.Pd.I.
- c. Pembimbing : Imam Mahdi, S.Pd.I.  
Alwina Aziz Pranata, S.Pd.

Untuk lebih jelas dan terperinci struktur Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dapat dilihat dalam lampiran.

## **7. Program Kerja OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin)**

Adapun untuk program kerja Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) MA Nurul Mujtahidin sebagai berikut:<sup>7</sup>

### **I. Program Kerja ketua OPNM**

1. Membantu kepala Madrasah dan dewan guru dalam mewujudkan kedisiplinan serta pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah.
2. Mengharuskan semua anggota OPNM ke arah kesadaran berorganisasi dan berdisiplin.

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/07-III/2018

<sup>7</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/10-III/2018

## II. Program Kerja Sekretaris

1. Mengagendakan keluar masuknya surat yang berhubungan dengan OPNM.
2. Membukukan hasil-hasil musyawarah dan kegiatan yang dilaksanakan oleh OPNM selama masa jabatan.

Untuk lebih jelas dan terperinci program kerja OPNM MA Nurul Mujtahidin dapat dilihat dalam lampiran.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Karakter Siswa MA Nurul Mujtahidin**

Pendidikan karakter bukan semata-mata soal pengetahuan belaka, namun terlebih soal kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari. Pembangunan karakter merupakan tugas bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat/lingkungan sekitar. Karakter pendidikan harus dimasukkan ke dalam iklim dan rutinitas sehari-hari sekolah. Jaringan pendidikan karakter membantu upaya ini dengan menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan guru dalam format yang mudah dipahami.

Karakter yang dimaksud antara lain: tanggung jawab (menjadi akuntabel dalam kata dan perbuatan. Memiliki rasa kewajiban untuk memenuhi tugas dengan keandalan, dapat dipercaya dan komitmen); ketekunan (mengejar tujuan yang layak dengan tekad dan kesabaran sementara menunjukkan ketabahan ketika dihadapkan dengan kegagalan); merawat (menampilkan pemahaman orang lain dengan memperlakukan mereka dengan kebaikan belas kasihan kemurahan hati

dan semangat mengampuni); disiplin diri (mendemonstrasikan kerja keras mengendalikan emosi siswa, kata-kata, tindakan dan keinginan).

Memberikan yang terbaik dalam segala situasi); kewarganegaraan (menjadi patuh hukum dan terlibat dalam pelayanan ke sekolah, masyarakat, dan negara); kejujuran (mengatakan kebenaran, mengakui kesalahan. Menjadi dapat dipercaya dan bertindak dengan integritas); keberanian (melakukan hal yang benar dalam menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani, bukan orang banyak); keadilan (berlatih keadilan pemerataan dan kesetaraan. Bekerja sama dengan satu sama lain).

Mengenali keunikan dan nilai setiap individu dalam masyarakat yang beragam); menghormati (menampilkan menjunjung tinggi otoritas, orang lain, diri dan negara. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai sebagai manusia); integritas (sebuah kepatuhan perusahaan untuk kode nilai-nilai terutama moral atau artistik. Bersikap jujur, dapat dipercaya dan yang tidak fana).<sup>8</sup>

Pada OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) ini terdapat sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan leadership, hal ini bertujuan agar dapat membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Siswa di MA Nurul Mujtahidin memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, toleransi.

---

<sup>8</sup>Tiraya Pakpahan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 42.

Seperti yang telah disampaikan Bapak Muhadi, S.Pd.I. (Waka Kesiswaan) di MA Nurul Mujtahidin mengungkapkan sebagai berikut:<sup>9</sup>

Karakter siswanya bermacam-macam, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, toleransi.

Sedangkan kondisi siswa di MA Nurul Mujtahidin sangat baik, diantaranya siswa taat dalam disiplin, memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, demokratis, berke-disiplinan dengan baik sesuai dengan lembaga madrasah. Selain itu, kepemimpinan siswa diterapkan disekolah seperti kegiatan upacara pada hari senin, contohnya petugas upacaranya dari siswa yang terdiri dari komandan upacara, komandan peleton, Undang-Undang Dasar 1945, teks pancasila, dan doa. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd.I. (Waka Kesiswaan) sebagai berikut:<sup>10</sup>

Kepemimpinan siswa ini diterapkan disekolah seperti kegiatan upacara pada hari senin, contohnya petugas upacaranya dari siswa yaitu komandan upacara, komandan peleton, Undang-Undang Dasar 1945, teks pancasila, doa.

Adapun siswa di MA Nurul Mujtahidin memiliki karakter yang jujur, terutama dalam membawa dan memakai helm saat berkendara, namun tidak semua siswa memiliki karakter yang jujur. Hal itu terbukti dengan adanya siswa yang sebagian tidak membawa helm dengan alasan tidak memiliki helm, padahal siswa tersebut memiliki helm. Sebagaimana penjelasan Bapak Muhadi selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:<sup>11</sup>

Ya, siswa di MA Nurul Mujtahidin memiliki karakter yang jujur, terutama dalam membawa helm saat berkendara, namun ada yang tidak membawa helm dengan alasan tidak punya helm, padahal punya helm

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/28-IV/2018

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/28-IV/2018

<sup>11</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/28-III/2018

Selain memiliki karakter yang jujur, siswa juga memiliki karakter yang bertanggung jawab. Tanggung jawab tersebut terbentuk dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan madrasah. Seperti kegiatan mengadakan perpisahan, pelaksanaan hari besar Islam, silaturahmi ke rumah Bapak/Ibu guru, melaksanakan baksos (bakti sosial) pada saat hari raya Idul Adha. Namun, ada juga siswa yang tidak mengikuti acara tersebut dengan alasan membantu orang tua. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Muhadi selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:<sup>12</sup>

Siswa memiliki karakter tanggung jawab. Terbentuk dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Contoh mengadakan perpisahan, pelaksanaan hari besar Islam, silaturahmi ke rumah Bapak/Ibu guru, melaksanakan baksos (bakti sosial) pada saat hari raya Idul Adha. Bagi siswa yang tidak mengikuti acara dengan alasan mereka tidak datang dalam pelaksanaan tersebut dengan alasan membantu orang tua.

Selain karakter tanggung jawab, siswa juga memiliki karakter disiplin, seperti saat jam masuk sekolah siswa datang tepat waktu, taat dalam peraturan madrasah. Namun, bagi siswa yang belum disiplin, diberikan peringatan dan sanksi supaya menaati peraturan yang sudah ada. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Muhadi selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:<sup>13</sup>

Siswa memiliki karakter disiplin, dalam ketaatan siswa saat jam masuk sekolah datang tepat waktu. Bagi anak yang belum disiplin, diberikan peringatan dan sanksi supaya menaati peraturan yang sudah ada.

Selain disiplin, siswa juga memiliki karakter demokratis, namun

Bapak Muhadi selaku Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa siswa yang

---

<sup>12</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/28-IV/2018

<sup>13</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/28-IV/2018

memiliki karakter demokratis hanya separo, namun madrasah selalu mengarahkan dan memberikan contoh-contoh yang positif didalam melaksanakan tugas dilembaga madrasah, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

Siswa yang memiliki karakter demokratis hanya fifty-fifty atau separo, kita selalu mengarahkan memberikan contoh-contoh yang positif didalam melaksanakan tugas dilembaga madrasah.

Upaya guru untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis yaitu dengan memberikan bimbingan, pengarahan, pelaksanaan sehingga akan diketahui bagi mereka yang belum menyadari tentang adanya kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan demokratis.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ema Fidiana Kholifah selaku Wali Kelas XI juga mengemukakan bahwa siswa di MA Nurul Mujtahidin memiliki karakter yang jujur. Namun, jika ada yang tidak jujur maka siswa akan diberikan pembinaan agar bersifat jujur dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun dirumah. Contoh seperti melaporkan keuangan kelas kepada rekan-rekannya sesuai dengan yang sebenarnya. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ema Fidiana Kholifah selaku Wali Kelas sebagai berikut:<sup>15</sup>

Siswa memiliki karakter jujur, yang belum jujur diberikan pembinaan agar bersifat jujur dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimadrasah maupun dirumah. Contoh,

---

<sup>14</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/28-IV/2018

<sup>15</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19-IV/2018



melaporkan keuangan kelas kepada rekan-rekannya sesuai dengan yang sebenarnya.

Selain itu, siswa juga memiliki karakter tanggung jawab, namun yang belum memiliki karakter bertanggung jawab maka akan diberikan arahan bagaimana bertanggung jawab terhadap segala hal dan diaplikasikan/diterapkan dalam berbagai kegiatan. Contoh seperti, siswa yang belum memiliki karakter bertanggung jawab tersebut diberikan tugas misalnya seperti mencari sponsor dalam sebuah kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ema Fidiana Kholifah sebagai berikut:<sup>16</sup>

Siswa memiliki karakter yang bertanggung jawab, yang belum memiliki karakter bertanggung jawab diberikan arahan bagaimana bertanggung jawab terhadap segala hal dan diaplikasikan dalam berbagai kegiatan. Contoh, siswa yang belum memiliki karakter bertanggung jawab tersebut diberikan tugas misalnya saja mencari sponsor dalam sebuah kegiatan.

Ibu Ema Fidiana Kholifah selaku Wali Kelas XI menjelaskan mengenai karakter disiplin siswa yang hampir sama dengan Bapak Muhadi selaku Waka Kesiswaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ema Fidiana Kholifah sebagai berikut:<sup>17</sup>

Siswa memiliki karakter disiplin, karena dimadrasah ini diberlakukan aturan agar siswa disiplin. Yang belum memiliki karakter disiplin dibuktikan dengan beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib, diberikan tindakan berupa sanksi sesuai dengan pelanggarannya.

Selain disiplin, menurut Ibu Ema Fidiana Kholifah, siswa juga memiliki karakter yang demokratis, hal ini ditunjukkan ketika

---

<sup>16</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19-IV/2018

<sup>17</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19-IV/2018

melakukan berbagai kegiatan siswa selalu bermusyawarah, berdiskusi dengan teman-temannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ema Fidiana Kholifah yaitu:<sup>18</sup>

Siswa memiliki sikap demokratis, terbukti ketika melakukan berbagai kegiatan siswa selalu bermusyawarah, berdiskusi dengan teman-temannya. Sedangkan yang belum memiliki sikap tersebut siswa tersebut selalu diajak komunikasi dan bermusyawarah meski kadang masih pasif atau belum aktif

Dan juga upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis adalah dengan memberikan bimbingan dan pendampingan dalam berbagai hal dan kegiatan agar terwujud jiwa siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis.

Adapun siswa memiliki karakter jujur, namun sebagian siswa tidak jujur. Salah satu contohnya pada saat ulangan, sebagian siswa ada yang mencontek pada waktu mengerjakan ulangan. Cara mengatasi siswa yang tidak jujur, guru akan memberikan pengawasan dan perhatian khusus pada siswa tersebut. Selain karakter jujur, siswa juga memiliki karakter yang bertanggung jawab, contohnya seperti siswa mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing walaupun guru belum tahu kebenarannya, namun yang terpenting siswa sudah melakukan tanggung jawabnya. Bagi siswa yang tidak bertanggung jawab, guru akan memberikan sanksi supaya siswa tersebut mau bertanggung jawab dan sanksi tersebut adalah sanksi yang

---

<sup>18</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19-IV/2018

mendidik seperti, membaca Al-Qur'an, membersihkan masjid, dan berdoa didepan sekolah.

Sedangkan siswa di MA Nurul Mujtahidin juga memiliki karakter disiplin, yaitu disiplin dalam masuk sekolah setiap jam masuk dan jam pulang sekolah, siswa mentaati peraturan madrasah. Bagi siswa yang tidak disiplin akan diberikan pengarahan, pengawasan dan sanksi berdasarkan tata tertib yang ada dimadrasah. Kemudian selanjutnya adalah siswa memiliki karakter yang demokratis. Salah satu contohnya adalah dalam penyelesaian masalah dikelas seperti pemilihan pengurus kelas dan jadwal piket. Siswa yang tidak demokratis akan madrasah berikan sebuah arahan bahwasanya kita hidup bersosial harus saling menghargai keputusan dan pendapat orang lain.

Hal tersebut yang dijelaskan oleh Bapak Andik Siswanto, S.Pd. selaku Guru BP sebagai berikut ini:<sup>19</sup>

Ya, siswa memiliki karakter jujur dan ada sebagian siswa tidak jujur. Ada salah satu contohnya mencontek pada waktu mengerjakan ulangan. Caranya mengatasi anak yang tidak jujur dengan memberikan pengawasan dan perhatian khusus. Siswa memiliki karakter bertanggung jawab. Contohnya mengerjakan PR sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing walaupun belum tau kebenarannya. Yang tidak bertanggung jawab kita akan berikan sanksi. Siswa memiliki karakter disiplin seperti masuk sekolah setiap jam masuk dan jam pulang, siswa harus mentaati peraturan sekolah. Siswa juga memiliki karakter demokratis, contohnya adalah penyelesaian masalah didalam kelas seperti pemilihan pengurus kelas dan jadwal piket.

Untuk model dan tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua

OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) adalah termasuk

---

<sup>19</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2018

demokratis. Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>20</sup> Karena dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Ketua OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) sangat berwibawa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Vani Viyanti (Siswi kelas XI IPS) di MA Nurul Mujtahidin sebagai berikut:<sup>21</sup>

“Model dan tipe kepemimpinan ketua OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) menurut saya sudah baik dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan. Ketua OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) ini sangat berwibawa, dan dia sangat bersemangat dalam menjalankan tugasnya terutama mendisiplinkan anggotanya dan menjaga kekompakan anggotanya dan sangat bertanggung jawab.”

**2. Kegiatan Leadership pada Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Nurul Mujtahidin**

Kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa antara lain:

---

<sup>20</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 95.

<sup>21</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/12-III/2018

a. Kegiatan Administrasi Keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)

Dalam kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini dilakukan untuk membentuk karakter kejujuran pada siswa, diantaranya adalah adanya penyampaian materi oleh Bapak Drs. Tumikan selaku bendahara Madrasah<sup>22</sup>, siswa diajarkan cara mengelola keuangan organisasi OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin) sesuai anggaran kebutuhan dalam kegiatan OPNM/Madrasah, siswa dibimbing cara/langkah-langkah dalam menyusun anggaran keuangan kegiatan sesuai kebutuhan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) serta cara mengevaluasi pengeluaran dana setiap kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulfah Ayu siswa kelas XI:<sup>23</sup>

Untuk kegiatan administrasi keuangan OPNM, kami diberi materi oleh Bapak Tumikan, diajarkan cara mengelola keuangan organisasi OPNM, diajarkan cara menyusun anggaran keuangan kegiatan sesuai kebutuhan OPNM dan cara mengevaluasi pengeluaran dana setiap kegiatan berlangsung. Untuk membentuk karakter kejujuran siswa maka setiap pelaksanaan kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) siswa akan mengatur keuangan dan siswa memiliki buku anggaran yang didalamnya siswa akan mencatat pengeluaran dan pemasukan sesuai dana kegiatan yang telah dianggarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulfah Ayu siswa kelas XI:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/12-III/2018

<sup>23</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/26-IV/2018

<sup>24</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/26-IV/2018

Kegiatan administrasi keuangan OPNM dalam membentuk karakter kejujuran siswa adalah kami akan mengatur keuangan OPNM dan kami mempunyai buku anggaran yang isinya ada pengeluaran dan pemasukan yang akan kami catat dan disesuaikan dengan dana yang telah dianggarkan.

Kemudian untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Siswa tidak menggunakan/menyelewengkan dana uang untuk keperluan pribadi, siswa akan mengeluarkan dana sesuai dengan kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) yang sudah dianggarkan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ulfah Ayu:<sup>25</sup>

Kami tidak menggunakan/menyelewengkan dana tersebut untuk keperluan pribadi. Karena kami akan mengeluarkan dana tersebut sesuai dengan kegiatan OPNM yang sudah dianggarkan.

Selain itu, dalam membentuk karakter disiplin siswa. Siswa dalam menganggarkan dana kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dengan prosedur membuat proposal kegiatan leadership secara tepat waktu. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh dana dari Madrasah yang akan digunakan untuk kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Sebagaimana yang diterangkan oleh Ulfah Ayu:<sup>26</sup>

Kami menganggarkan dana kegiatan OPNM dengan prosedur membuat proposal kegiatan leadership secara tepat waktu untuk memperoleh dana dari Madrasah untuk kegiatan OPNM.

b. Kegiatan Administrasi Surat Menyurat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)

Kegiatan administrasi surat menyurat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa yaitu dalam pembuatan surat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin

---

<sup>25</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/26-IV/2018

<sup>26</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/26-IV/2018

(OPNM) disesuaikan dengan tema kegiatan leadership. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Vani Viyanti siswa kelas XI sebagai berikut:<sup>27</sup>

Membuat surat OPNM disesuaikan dengan tema kegiatan leadership OPNM

Selain dalam karakter kejujuran, Vani Viyanti juga mengungkapkan mengenai karakter tanggung jawab sebagai berikut:<sup>28</sup>

Kami memberikan surat undangan kegiatan OPNM sesuai dengan nama yang diundang dan surat tersebut diantar ke ruang guru dan kerumah warga madrasah

Selain karakter kejujuran dan tanggung jawab, siswa di MA Nurul Mujtahidin juga memiliki karakter disiplin dalam kegiatan administrasi surat menyurat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) diantaranya adalah siswa akan memberikan surat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum kegiatan OPNM terlaksana.<sup>29</sup>

Dalam kegiatan administrasi surat menyurat OPNM siswa juga dapat membentuk karakter demokratis, diantaranya adalah adanya musyawarah yang dilakukan oleh siswa berdasarkan mufakat bersama dengan siswa/anggota Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) lainnya mengenai siapa saja yang diundang dalam pelaksanaan kegiatan OPNM, namun hal tersebut Bapak/Ibu guru atau warga madrasah sekitar diundang sesuai dengan tema kegiatan yang diselenggarakan

---

<sup>27</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/26-IV/2018

<sup>28</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/26-IV/2018

<sup>29</sup>Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/13-III/2018

OPNM/Madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Vani Viyanti siswa kelas XI sebagai berikut.<sup>30</sup>

Berdasarkan mufakat siswa/anggota OPNM akan mengundang Bapak/Ibu guru atau warga sekitar madrasah sesuai dengan tema kegiatan yang diselenggarakan OPNM/Madrasah.

c. Kegiatan Musyawarah Kerja Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)

Dalam melaksanakan kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), siswa selalu mengadakan musyawarah kerja untuk menghasilkan kesepakatan bersama agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.<sup>31</sup> Untuk itu, madrasah selalu memberikan upaya agar siswanya dapat membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin serta demokratis dalam menjalankan tugasnya.

Dengan adanya kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini dapat membentuk karakter kejujuran bagi siswa, diantaranya adalah siswa melaksanakan kegiatan workshop sesuai dengan yang telah direncanakan saat musyawarah kerja dan sesuai dengan tugas masing-masing per divisi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Edi Mulyono siswa kelas XI sebagai berikut:<sup>32</sup>

Kami melaksanakan kegiatan workshop sesuai dengan yang telah direncanakan saat musyawarah kerja masing-masing tugasnya sesuai dengan divisinya.

Pada saat musyawarah kerja ketua Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) akan membentuk masing-masing divisi, dimana

---

<sup>30</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/26-IV/2018

<sup>31</sup>Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/16-III/2018

<sup>32</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/30-IV/2018



divisi kegiatan tersebut akan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diembannya. Selain itu, siswa juga akan mengadakan musyawarah kerja terlebih dahulu pada saat akan dilaksanakan kegiatan untuk 1 (satu) tahun mendatang agar siswa dapat lebih disiplin waktu dalam merencanakan suatu kegiatan, serta masing-masing divisi Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) akan merencanakan kegiatan OPNM berdasarkan mufakat bersama sehingga akan terbentuk karakter demokratis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Edi Mulyono siswa kelas XI sebagai berikut:<sup>33</sup>

Pada saat musyawarah kerja ketua OPNM akan membentuk masing-masing divisi, dan menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan divisi masing-masing. Siswa mengadakan musyawarah kerja dahulu pada saat akan dilaksanakan kegiatan untuk satu tahun mendatang. Dan masing-masing divisi OPNM akan merencanakan kegiatan OPNM berdasarkan mufakat bersama.

- d. Kegiatan Pembinaan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)

Dalam kegiatan pembinaan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini adanya penyampaian materi yang disampaikan oleh Bapak Imam Mahdi selaku guru pembimbing OPNM,<sup>34</sup> mengenai workshop kepemimpinan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) untuk selalu bersikap jujur dalam mengemban amanah dalam memimpin Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dengan baik.

---

<sup>33</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/30-IV/2018

<sup>34</sup>Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/19-III/2018

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayyida Kholifatun Nisya siswa kelas X sebagai berikut.<sup>35</sup>

Pemateri menyampaikan materi mengenai workshop kepemimpinan OPNM, menekankan selalu jujur dalam mengemban amanah dalam memimpin OPNM dengan baik.

Terkait dengan membentuk karakter siswa yang tanggung jawab

dan disiplin, Sayyida Kholifatun Nisya berpendapat sebagai berikut:<sup>35</sup>

Dalam pembinaan leadership OPNM, siswa akan memimpin kesiapan leadership OPNM secara tanggung jawab. Pemateri akan memberikan contoh dalam membentuk sikap disiplin pada siswa dengan datang ke madrasah tepat waktu dan menyampaikan materi tentang kedisiplinan dalam melaksanakan tugas OPNM

e. Kegiatan Evaluasi Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)

Dalam kegiatan evaluasi Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) siswa akan menyampaikan pendapat mengenai kegiatan yang tidak sesuai dengan telah direncanakan.<sup>29</sup> Sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter kejujuran pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayin Mubarakah siswa kelas X sebagai berikut:<sup>30</sup>

Siswa menyampaikan pendapat mengenai kegiatan yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Ayin Mubarakah siswa kelas X

juga menjelaskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

Dengan kegiatan evaluasi OPNM siswa akan mengetahui seberapa besar tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan leadership OPNM. Apabila siswa kurang bertanggung jawab maka dengan diadakannya evaluasi siswa akan bertanggung jawab kedepannya. Siswa dalam kegiatan evaluasi OPNM tidak datang terlambat dan tepat waktu (disiplin)

---

<sup>35</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/27-IV/2018

<sup>35</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/27-IV/2018

<sup>29</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 05/O/23-III/2018

<sup>30</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/01-V/2018

<sup>31</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/01-V/2018

Memang tidak semua kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dapat membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis. Namun, dengan kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) akan membentuk siswa untuk lebih jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Karakter Siswa MA Nurul Mujtahidin**

Karakter siswa di sebuah madrasah tentu memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil data di lapangan karakter siswa di MA Nurul Mujtahidin ini memiliki berbagai macam karakter, diantaranya adalah ada siswa yang pendiam, nakal, suka jahil, dan cerewet. Namun kondisi siswa di MA Nurul Mujtahidin ini sangat baik, termasuk untuk selalu jujur, tanggung jawab, disiplin dan demokratis. Sedangkan kepemimpinan siswa ini diterapkan di madrasah seperti kegiatan upacara pada hari senin, contohnya petugas upacara dari siswa yang meliputi komandan upacara, komandan pleton, Undang-Undang Dasar 1945, teks pancasila, dan doa.

Nilai-nilai karakter kepemimpinan ada 4 (empat) macam yaitu diantaranya adalah karakter jujur, karakter bertanggung jawab, karakter disiplin, dan karakter demokratis. Sedangkan di MA Nurul Mujtahidin ini siswa memiliki karakter yang jujur yaitu akan melaporkan keuangan kelas kepada rekan-rekannya sesuai dengan yang sebenarnya, membawa helm saat hendak ke madrasah, siswa diwajibkan untuk membawa helm agar selalu aman dalam berkendara, namun sebagian siswa ada yang tidak membawa helm dengan alasan tidak memiliki helm padahal siswa tersebut memiliki helm, selain itu ada juga siswa yang mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan.

Untuk siswa yang belum jujur akan diberikan pembinaan agar bersifat jujur dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimadrasah maupun dirumah, lalu untuk siswa yang mencontek saat ujian, guru akan memberikan pengawasan dan perhatian khusus pada siswa yang mencontek.

Siswa juga memiliki karakter bertanggung jawab. Hal ini terbentuk dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Contohnya yaitu seperti mengadakan perpisahan, pelaksanaan Hari Besar Islam, silaturahmi ke rumah Bapak/Ibu guru, melaksanakan bakti sosial pada saat hari raya Idul Adha. Sedangkan untuk siswa yang belum memiliki karakter tanggung jawab yaitu seperti saat adanya kegiatan, siswa tersebut tidak mengikuti acara bakti sosial dengan alasan siswa tersebut membantu orang tua, maka siswa akan diberikan arahan bagaimana bertanggung jawab terhadap segala hal dan diaplikasikan dalam berbagai kegiatan, contohnya adalah siswa akan diberikan tugas untuk mencari sponsor dalam sebuah kegiatan.

Selain itu, siswa akan diberikan sanksi yang mendidik seperti membaca Al-Qur'an, membersihkan masjid, dan berdoa didepan madrasah.

Kemudian siswa juga memiliki karakter yang disiplin, hal ini dibuktikan pada saat jam masuk madrasah berlangsung, siswa akan datang secara tepat waktu dan tidak datang terlambat dan taat dalam peraturan madrasah. Karena madrasah ini diberlakukan aturan agar siswa berlaku disiplin. Siswa yang belum memiliki karakter disiplin dibuktikan dengan

beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib. Maka siswa akan diberikan tindakan berupa sanksi sesuai dengan pelanggarannya, diberikan peringatan supaya mentaati peraturan madrasah, dan diberikan pengarahan serta pengawasan sesuai tata tertib madrasah.

Selanjutnya karakter demokratis. siswa di MA Nurul Mujtahidin juga memiliki karakter yang demokratis, terbukti ketika melakukan berbagai kegiatan siswa selalu bermusyawarah, berdiskusi dengan teman-temannya untuk mencapai mufakat, penyelesaian masalah didalam kelas seperti pemilihan pengurus kelas dan jadwal piket kelas. Siswa yang belum memiliki karakter demokratis akan selalu diajak komunikasi dan bermusyawarah meski kadang masih pasif atau belum aktif, guru akan memberikan pemahaman bahwa kita hidup bersosial harus menghargai keputusan dan pendapat orang lain dan selalu mengarahkan serta memberikan contoh yang positif didalam melaksanakan tugas dilembaga/madrasah.

Upaya guru untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis adalah dengan selau memberi bimbingan, pengarahan, pelaksanaan, dan pendampingan dalam berbagai hal dan kegiatan agar terwujud jiwa siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis.

Jadi menurut penulis, siswa memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis. Namun sebagian siswa tidak memiliki karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis. Oleh

karena itu, menurut penulis dengan memberikan upaya untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan seperti siswa melakukan kegiatan leadership, dimana siswa akan menjadi panitia kegiatan dan dari situ siswa akan terbentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis.

#### **B. Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MA Nurul Mujtahidin**

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Kenneth Blanchard mengatakan bahwa kepemimpinan dimulai dari dalam hati dan keluar untuk melayani mereka yang dipimpinnya.<sup>32</sup>

Adapun kegiatan leadership yang dilakukan oleh Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Nurul Mujtahidin yaitu kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), administrasi surat menyurat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), musyawarah

---

<sup>32</sup>Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), 131.

kerja, pembinaan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), dan evaluasi Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM).

*Pertama*, kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Dalam kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini adanya penyampaian materi oleh Bapak Tumikan selaku bendahara Madrasah, siswa diajarkan cara mengelola keuangan organisasi OPNM sesuai anggaran kebutuhan dalam kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)/Madrasah, dan siswa diajarkan cara menyusun anggaran keuangan kegiatan sesuai kebutuhan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam kegiatan, serta cara mengevaluasi pengeluaran dana setiap kegiatan berlangsung.

Tujuan adanya kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini adalah agar siswa di MA Nurul Mujtahidin dapat memiliki nilai-nilai karakter kepemimpinan, seperti karakter kejujuran. Untuk membentuk karakter kejujuran siswa, maka setiap pelaksanaan kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), siswa dalam mengatur keuangan siswa memiliki buku anggaran yang didalamnya siswa akan mencatat pengeluaran dan pemasukan sesuai dana kegiatan yang dianggarkan. Kemudian karakter selanjutnya adalah karakter bertanggung jawab. Untuk membentuk karakter bertanggung jawab, siswa tidak akan menggunakan atau menyelewengkan uang untuk keperluan pribadi, siswa mengeluarkan dana sesuai kegiatan Organisasi



Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) yang sudah dianggarkan atau yang sudah disetujui pihak Madrasah.

Hal lain yang termasuk nilai-nilai karakter kepemimpinan adalah karakter disiplin. Siswa menganggarkan dana kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dengan prosedur atau langkah-langkah membuat proposal kegiatan leadership secara tepat waktu untuk memperoleh dana dari Madrasah untuk kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM).

Menurut penulis kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini dapat membentuk karakter kejujuran, bertanggung jawab dan disiplin pada siswa, karena di dalam kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) inipun terdapat hal-hal yang mendukung siswa untuk lebih jujur, bertanggung jawab serta disiplin. Misalnya, dalam kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini siswa diberikan materi mengenai cara mengelola keuangan, cara menyusun anggaran keuangan kegiatan sesuai kebutuhan organisasi, dan cara mengevaluasi pengeluaran dan pemasukan setiap kegiatan berlangsung sehingga siswa dapat memiliki bekal serta dapat mempraktekkannya.

*Kedua*, kegiatan administrasi surat menyurat Organisasi Pelajar Nurul Mutjahidin (OPNM). Dalam kegiatan administrasi surat menyurat OPNM ini untuk membentuk karakter kejujuran pada siswa adalah dalam pembuatan surat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) sudah

sesuai dengan hasil mufakat bersama ketua OPNM, anggota OPNM, dan pembimbing OPNM dengan ditentukan tanggal kegiatan, sedangkan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa memberikan surat undangan kegiatan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) sesuai dengan nama yang diundang dan surat tersebut diantar ke ruang guru dan kerumah warga Madrasah.

Kemudian untuk membentuk karakter disiplin, siswa memberikan surat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu sebelum kegiatan terlaksana, sedangkan untuk membentuk karakter demokratis, siswa melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mencapai mufakat bersama anggota-anggota Organisasi Pelajar Nurul Mutjahidin (OPNM) untuk mengundang Bapak/Ibu guru atau warga sekitar Madrasah sesuai dengan tema kegiatan yang diselenggarakan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Jadi menurut penulis kegiatan administrasi surat menyurat Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini sudah sesuai karena didalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis pada siswa.

*Ketiga*, kegiatan musyawarah kerja Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Untuk membentuk karakter kejujuran, siswa melaksanakan kegiatan workshop sesuai dengan yang telah direncanakan saat musyawarah kerja masing-masing tugasnya sesuai dengan divisinya. Sedangkan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, pada saat

musyawarah kerja ketua Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) membentuk masing-masing divisi, dimana divisi kegiatan tersebut akan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diembannya. Sedangkan untuk membentuk karakter disiplin siswa, anggota Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM)/siswa akan mengadakan musyawarah kerja terlebih dahulu pada saat akan dilaksanakan kegiatan untuk satu tahun mendatang.

Kemudian untuk membentuk karakter demokratis pada siswa, maka masing-masing divisi Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) akan merencanakan kegiatan OPNM dengan mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat bersama. Menurut penulis kegiatan musyawarah kerja Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini selain dapat membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis pada siswa, juga bisa menjadi bekal(ilmu) untuk siswa kedepannya.

*Keempat*, kegiatan pembinaan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Dalam pembinaan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini dalam membentuk karakter siswa yang jujur, Bapak Imam Mahdi selaku guru pembimbing OPNM akan memberikan materi mengenai workshop kepemimpinan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) menekankan kepada siswa untuk selalu jujur dalam mengemban amanah dalam memimpin Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dengan baik.

Kemudian untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab pada kegiatan pembinaan leadership OPNM ini siswa akan memimpin

kegiatan leadership OPNM secara tanggung jawab. Selanjutnya untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, bapak Imam Mahdi selaku guru pembimbing OPNM akan memberikan contoh dalam membentuk sikap disiplin pada siswa dengan datang ke Madrasah tepat waktu dan menyampaikan materi tentang kedisiplinan dalam melaksanakan tugas Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Menurut penulis hal ini sudah sesuai dengan karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan disiplin karena dalam pembinaan leadership OPNM ini siswa dididik untuk selalu jujur dalam keadaan apapun, bertanggung jawab dalam mengemban amanah atau tugas, dan disiplin untuk datang ke Madrasah.

*Kelima*, kegiatan evaluasi Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM). Untuk membentuk karakter siswa yang jujur, siswa akan menyampaikan pendapat mengenai kegiatan yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, kemudian untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, dengan kegiatan evaluasi ini siswa akan mengetahui seberapa besar tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan leadership OPNM. Apabila siswa kurang bertanggung jawab maka dengan diadakannya evaluasi siswa akan lebih bertanggung jawab kedepannya.

Kemudian untuk membentuk karakter disiplin, siswa dalam kegiatan evaluasi OPNM tidak datang terlambat. Menurut penulis, kegiatan evaluasi ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Bapak/Ibu guru di MA Nurul Mujtahidin karena dengan diadakannya evaluasi maka siswa akan lebih berkarakter jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter siswa di MA Nurul Mujtahidin ini memiliki karakter yang bermacam-macam dan berbeda-beda seperti karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, toleransi.
2. Kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa ini terdapat lima kegiatan leadership, diantaranya adalah kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM), kegiatan administrasi surat menyurat OPNM, musyawarah kerja, pembinaan leadership dan evaluasi, dimana lima kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter kepemimpinan diantaranya adalah karakter kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis. Hal ini bertujuan agar kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) ini dapat membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dapat lebih mengembangkan karakter siswa yang lebih baik melalui kegiatan leadership.

2. Sebaiknya kegiatan leadership lebih ditingkatkan lagi dan lebih dipersiapkan dengan matang, agar pelaksanaan kegiatan leadership dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh anggota Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM).
3. Sebaiknya siswa lebih jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan demokratis dalam melaksanakan kegiatan leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) agar hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat membuahkan hasil yang bagus dan baik, serta dapat memberikan bekal (ilmu/pengalaman) bagi siswa dalam berorganisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jones, Vern dan Jones Louise. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Komariah, Aan, dan Triarso, Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Liockna, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Isl.....* Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Pakpahan, Tiraya. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.
- Raihani. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2010.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: Penerbit Stain Press, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad dan Sumantri. *Kepemimpinan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Setiawan Agus, Bahar, dan Muhith. *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwignyo, Heri. *Wacana Kelas Subtansi, Modus dan Fungsi Edukatif Bahasa Among*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, Abdul, dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.